































Ketiga hadis di atas bukanlah saling bertentangan, melainkan memberi pemahaman bahwa suatu penyakit akan mudah sekali menular pada orang lain jika terjadi kontak langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam hal ini, Ibn Qutaybah berpendapat bahwa dalam hadis-hadis di atas tidak ada pertentangan apabila telah diketahui makna konteksnya masing-masing. Dalam mengkompromikannya, Ibn Qutaybah terlebih dahulu menjelaskan arti perkata dari redaksi hadis yang dipertentangkan tersebut, lalu dijelaskan kaitannya dengan hadis-hadis yang lain.

Pada dasarnya penyakit menular hanya tertentu pada penyakit lepra, *ṭā'ūn*, dan sejenisnya, yaitu segala macam penyakit yang menular melalui sebab-sebab tertentu. Penyakit lepra menimbulkan bau tidak sedap sehingga menyakiti orang lain yang berada di sekitarnya dan terkadang ia juga tertular. Maka dari itu disarankan agar jangan sampai mendekati orang yang terkena penyakit lepra, dan sejenisnya. Mereka tidak dengan tegas bermaksud khawatir tertular, tetapi khawatir apabila penyakit tersebut menimbulkan bau tidak sedap sehingga mengganggu orang lain, yang berakibat orang tersebut merasa sakit. Karenanya Nabi mengingatkan agar tidak berbaur dengan orang yang menderita penyakit menular. Begitulah maksud dari *matn* hadis لَا يُورَدُ مُمْرَضٌ عَلَى مُصِحِّ (Janganlah (unta) yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat).

Dan hadis-hadis yang bersangkutan dengan permasalahan di atas yang memberi pengertian adanya kekhawatiran menularnya suatu penyakit kepada orang yang sehat melalui kontak langsung dengan penderita. Dan





















